ARTIKEL

ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP UNTUK MENENTUKAN BESARNYA PAJAK PENGHASILAN PADA PR.PUTRA MASA DEPAN NGANJUK

Oleh:

NAMA :SUSILO HANDAYANI

NPM :14.1.01.04.0113

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Elis Irmayanti, SE., M.Pd**
2. **Dr. M. Anas, MM., M.Si., Ak. CA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Susilo Handayani
NPM	: 14.1.01.04.0113
Telepun/HP	: 085735634395
Alamat Surel (Email)	: ajahsusi500@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Penyusutan Aset Tetap Untuk Menentukan Besarnya Pajak Penghasilan Pada PR. Putra Masa Depan Nganjuk
Fakultas – Program Studi	: FKIP/ Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi	: Unversitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 21 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Elis Irmayanti, SE., M.Pd. NIDN.0006016701	Dr.M. Anas, MM., M.Si., Ak. CA NIDN. 0028106601	Susilo Handayani 14.1.01.04.0113

ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP UNTUK MENENTUKAN BESARNYA PAJAK PENGHASILAN PADA PR. PUTRA MASA DEPAN NGANJUK

SUSILO HANDAYANI
14.1.01.04.0113
FKIP – Pendidikan Ekonomi
ajahsusi500@gmail.com
Dra. Elis Irmayanti, SE., M.Pd dan Dr. M. Anas, MM., M.Si., Ak. CA.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Susilo Handayani: Analisis Penyusutan Aset Tetap Untuk Menentukan Besarnya Pajak Penghasilan Pada PR. Putra Masa Depan, Skripsi, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018.

Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu pertama untuk mengetahui penyusutan aset tetap pada PR. Putra Masa Depan, kedua untuk mengetahui perhitungan pajak penghasilan pada PR. Putra Masa Depan, ketiga untuk menganalisis penyusutan aset tetap untuk menentukan besarnya pajak penghasilan pada PR. Putra Masa Depan.

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak pengahasilan adalah menggunakan metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun.

Hasil penelitian menunjukkan perhitungan penyusutan aset tetap untuk bangunan menggunakan garis lurus dan bukan bangunan menggunakan saldo menurun nilainya lebih besar jika dibandingkan penyusutan aset tetap seluruhnya menggunakan garis lurus. Perhitungan pajak penghasilan PR Putra Masa Depan dengan menggunakan metode garis lurus dalam penyusutannya untuk filter tahun 2016 sebesar Rp 3.768.873.569,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 4.020.600.713,00. Sementara untuk rokok kretek besarnya pajak penghasilan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.489.209.336,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.554.830.564,00. Apabila perhitungan pajak penghasilan menggunakan metode penyusutan saldo menurun untuk rokok filter tahun 2016 sebesar Rp 3.695.097.819,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 4.002.282.151,00. Sedangkan untuk rokok kretek pada tahun 2016 besarnya pajak penghasilan sebesar Rp 1.486.098.265,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.554.436.814,00. Perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan saldo menurun lebih efektif dan efisin karena menghasilkan jumlah penyusutan yang besar/banyak, sehingga laba yang diperoleh akan semakin kecil. Karena kecilnya laba yang didapat, maka beban pajak yang harus dibayar oleh PR Putra Masa Depan akan semakin kecil.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, disarankan PR Putra Masa Depan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan aset tetap bangunan dan untuk aset selain bangunan menggunakan metode saldo menurun karena semakin besar biaya penyusutan maka besarnya pajak penghasilan yang dibayarkan akan semakin kecil.

Kata Kunci: Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, Pajak Penghasilan

I. LATAR BELAKANG

Hampir semua perusahaan, baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa mapun perusahaan manufaktur dalam kegiatan operasionalnya perusahaan selalu menggunakan aset tetap, karena aset tetap merupakan salah satu faktor utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Keputusan–keputusan yang berhubungan dengan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup serta pengembangan usahanya. Jadi kebijaksanaan seorang manajer mengenai kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap harus benar-benar memperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan aset tetap secara seksama, misalnya penentuan metode penyusutan aset tetap, perlakuan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pemeliharaan aset tetap dan sebagainya.

Penentuan harga perolehan aset tetap tidak hanya dilihat dari sudut harga belinya saja, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tetap tersebut siap dioperasikan perusahaan. Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud merupakan harta yang dalam nyata, bisa dilihat dengan panca indera, aset tetap berwujud sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran dalam jangka waktu yang relatif lama.

Salah satu beban yang wajib dibayar oleh perusahaan setiap tahunnya adalah beban pajak. Dalam hal membayar pajak biasanya perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Minimalisasi beban pajak tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumberdaya. Pada umumnya perencanaan pajak merujuk pada merekayasa usaha transaksi wajib pajak supaya hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam koridor peraturan perpajakan. Dari definisi diatas dapat

dilihat bahwa tujuan dari perencanaan pajak yaitu untuk mengefisiensikan jumlah pajak terutang melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) tanpa melanggar undang – undangperpajakan. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah dengan menghitung penyusutan aset tetap perusahaan dengan metode garis lurus dan saldo menurun.

PR. Putra Masa Depan Nganjuk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi rokok. Dalam produksinya PR Putra Masa Depan Nganjuk menghasilkan 2 jenis rokok yaitu rokok filter dan rokok kretek. PR. Putra Masa Depan Nganjuk beralamat di Jl. Raya Plosoharjo, Dsn. Jegles, Ds. Plosoharjo, Kec Pace, Kab. Nganjuk, Jawa Timur 64472. PR. Putra Masa Depan Nganjuk memiliki berbagai macam aset tetap baik aset bangunan maupun non bangunan dalam memproduksi rokok filter dan rokok kretek. Oleh karena itu diperlukan metode penyusutan yakni metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun untuk meminimalkan besarnya pajak penghasilan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul *"Analisis Penyusutan Aset Tetap Untuk Menentukan Besarnya Pajak Penghasilan Pada PR. Putra Masa Depan Nganjuk".*

II. METODE

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau penyebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian yang merupakan variabel bebas adalah penyusutan aset tetap dengan indikator metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun.

2. Variabel Terikat

   Variabel Terikat variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah pajak penghasilan dengan indikator laba bersih sebelum pajak dan tarif pajak penghasilan badan.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *ex post facto*. Penulis menggunakan metode *ex post facto* karena meneliti peristiwa yang sudah terjadi dengan data yang sudah tersedia.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan dengan mengolah data akuntansi atau laporan keuangan yang berhubungan dengan angka-angka yang selanjutnya akan dianalisa dan dihitung dengan menggunakan rumus yang relevan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PR. Putra Masa Depan di Jl. Raya. Raya Plosoharjo, Dsn. Jegles, Ds. Plosoharjo, Kec. Pace, Kab. Nganjuk.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan terhitung mulai dari bulan November 2017 sampai dengan April 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan laba rugi rokok kretek PR. Putra Masa Depan periode 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2017 dan data laporan laba rugi rokok filter PR. Putra Masa Depan periode 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2017.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan laba rugi rokok kretek dan rokok filter PR. Putra Masa Depan Nganjuk periode 31 Desember 2016 sampai periode 31 Desember 2017.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

a. Data terkait catatan mengenai perolehan dan metode penyusutan aset tetap yang digunakan PR. Putra Masa Depan Nganjuk untuk mengetahui bagaimana metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan.

b. Data mengenai laporan laba rugi untuk mengetahui jumlah beban pajak penghasilan yang harus dibayar oleh PR. Putra Masa Depan Nganjuk.

F. Teknik Analisis Data

1. Menghitung Perencanaan Pajak
   Perhitungan perencanaan pajak penghasilan dapat menggunakan dua metode yaitu metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balanced method*).
2. Menghitung Penyusutan Aset Tetap
   a. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

   $$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NS}{n}$$

   b. Metode Saldo Menurun (*declining balance method*) untuk Aset Tetap

   $$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{n} \times 2$$

   Penyusutan tahun ke-1= Tarif Penyusutan x HP
   Penyusutan tahun ke-*n* = Tarif Penyusutan x nilai buku tahun *n-1*
3. Pajak Penghasilan Badan
   PPh terutang = (PPh tahun 2013 tarif 25% x laba bersih sebelum pajak)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil penyusutan aset tetap rokok filter dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun tahun 2016:

Tabel 4.28

Hasil Penyusutan Aset Tetap Rokok Filter Tahun 2016

No	Jenis Aset	Metode Penyusutan Garis Lurus	Metode Penyusutan Saldo Menurun	Selisih
1	Bangunan	Rp 92.800.000	-	-
2	Mesin	Rp 557.812.500	Rp 836.718.750	Rp 278.906.250
3	Peralatan Kantor	Rp 2.006.000	Rp 4.012.000	Rp 2.006.000
4	Kendaraan	Rp 28.381.500	Rp 42.572.250	Rp 14.190.750

Sumber: Data Olahan

Hasil penyusutan diatas menunjukkan besarnya biaya

penyusutan dengan metode garis lurus nilainya lebih kecil dibandingkan metode saldo menurun.

Seperti yang tertera pada tabel 4.28 penyusutan bangunan yang dapat dihitung menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 92.800.000,00. Sementara untuk aset tetap bukan bangunan seperti mesin, peralatan kantor dan kendaraan terdapat selisih apabila perusahaan menggunakan metode saldo menurun. Selisih penyusutan mesin pada tahun 2016 Rp 278.906.250,00. Sementara selisih penyusutan peralatan kantor pada tahun 2016 sebesar Rp 2.006.000,00. Dan selisih penyusutan kendaraan pada tahun 2016 sebesar Rp 14.190.750,00.

Berikut adalah hasil penyusutan aset tetap rokok filter dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun tahun 2017:

Tabel 4.29

Hasil Penyusutan Aset Tetap Rokok Filter Tahun 2017

No	Jenis Aset	Metode Penyusutan Garis Lurus	Metode Penyusutan Saldo Menurun	Selisih
1	Bangunan	Rp 92.800.000	-	-
2	Mesin	Rp 557.812.500	Rp 627.539.063	Rp 69.726.563
3	Peralatan Kantor	Rp 2.006.000	Rp 2.006.000	-
4	Kendaraan	Rp 28.381.500	Rp 31.929.188	Rp 3.547.688

Sumber: Data Olahan

Seperti yang tertera pada tabel 4.29 penyusutan bangunan yang dapat dihitung menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 92.800.000,00. Sementara untuk aset tetap bukan bangunan seperti mesin, peralatan kantor dan kendaraan terdapat selisih apabila perusahaan menggunakan metode saldo menurun. Selisih penyusutan mesin pada tahun 2017 sebesar Rp 69.726.563,00. Sementara penyusutan peralatan kantor tidak terdapat selisih karena besarnya biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus sama dengan metode saldo menurun. Dan selisih penyusutan kendaraan pada tahun 2017 sebesar Rp 3.547.688,00. Selisih Perhitungan perhitungan penyusutan pada tahun 2017 hasilnya lebih kecil dibandingkan tahun 2016 karena hasil perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode saldo menurun pada tahun 2017 nilainya lebih kecil dibandingkan tahun 2016.

Berikut adalah hasil penyusutan aset tetap rokok kretek dengan menggunakan

metode garis lurus dan saldo menurun tahun 2016:

Tabel 4.30

Hasil Penyusutan Aset Tetap Rokok Kretek Tahun 2016

No	Jenis Aset	Metode Penyusutan Garis Lurus	Metode Penyusutan Saldo Menurun	Selisih
1	Bangunan	Rp 67.200.000	-	-
2	Alat Penggiling	Rp 5.200.282	Rp 10.400.564	Rp 5.200.282
3	Peralatan Kantor	Rp 944.000	Rp 1.888.000	Rp 944.000
4	Kendaraan	Rp 12.600.000	Rp 18.900.000	Rp 6.300.000

Sumber: Data Olahan

Hasil penyusutan diatas menunjukkan besarnya biaya penyusutan dengan metode garis lurus nilainya lebih kecil dibandingkan metode saldo menurun.

Seperti yang tertera pada tabel 4.30 penyusutan bangunan yang dapat dihitung menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 67.200.000,00. Sementara untuk aset tetap bukan bangunan seperti alat penggiling, peralatan kantor dan kendaraan terdapat selisih apabila perusahaan menggunakan metode saldo menurun. Selisih penyusutan alat penggiling pada tahun 2016 Rp 5.200.282,00. Sementara selisih penyusutan penyusutan peralatan kantor pada tahun 2016 sebesar Rp 944.000,00. Dan selisih penyusutan kendaraan pada tahun 2016 sebesar Rp 6.300.000,00.

Berikut adalah hasil penyusutan aset tetap rokok kretek dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun tahun 2017:

Tabel 4.31

Hasil Penyusutan Aset Tetap Rokok Kretek Tahun 2017

No	Jenis Aset	Metode Penyusutan Garis Lurus	Metode Penyusutan Saldo Menurun	Selisih
1	Bangunan	Rp 67.200.000	-	-
2	Alat Penggiling	Rp 5.200.282	Rp 5.200.282	-
3	Peralatan Kantor	Rp 944.000	Rp 944.000	-
4	Kendaraan	Rp 12.600.000	Rp 14.175.000	Rp 1.575.000

Sumber: Data Olahan

Penyusutan menggunakan metode garis lurus akan membebankan biaya penyusutan dengan jumlah yang sama pada disetiap tahunnya. Hal ini terlihat tidak ada perubahan dalam perhitungan biaya penyusutan baik pada tahun 2016 dan 2017.

Seperti yang tertera pada tabel 4.27 penyusutan bangunan yang dapat dihitung menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 67.200.000. Sementara untuk aset tetap bukan bangunan seperti kendaraan terdapat selisih apabila perusahaan menggunakan metode saldo menurun, untuk alat penggiling, dan peralatan kantor tidak terdapat selisih karena besarya penyusutan menggunakan metode garis lurus sama dengan

metode saldo menurun. Selisih penyusutan kendaraan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.575.000. Selisih Perhitungan perhitungan penyusutan pada tahun 2017 hasilnya lebih kecil dibandingkan tahun 2016 karena hasil perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode saldo menurun pada tahun 2017 nilainya lebih kecil dibandingkan tahun 2016.

Berikut adalah hasil pajak penghasilan PR Putra Masa Depan Tahun 2016:

Tabel 4.32

Hasil Pajak Penghasilan Pada PR Putra Masa Depan Tahun 2016

Jenis Rokok	Metode Penyusutan Garis Lurus	Metode Penyusutan Saldo Menurun	Selisih
Filter	Rp 3.768.873.569	Rp 3.695.097.819	Rp 73.775.750
Kretek	Rp 1.489.209.336	Rp 1.486.098.265	Rp 3.111.071

Sumber: Data Olahan

Data diatas merupakan perhitungan perhitungan pajak penghasilan PR Putra Masa Depan tahun 2016 baik penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan saldo menurun untuk aset bukan bangunan. Selisih perhitungan pajak penghasilan untuk rokok filter sebesar Rp 73.775.750,00 dan untuk rokok kretek sebesar Rp 3.111.071,00.

Tabel 4.33

Hasil Pajak Penghasilan Pada PR Putra Masa Depan Tahun 2017

Jenis Rokok	Metode Penyusutan Garis Lurus	Metode Penyusutan Saldo Menurun	Selisih
Filter	Rp 4.020.600.713	Rp 4.002.282.151	Rp 18.318.562
Kretek	Rp 1.554.830.564	Rp 1.554.436.814	Rp 393.750

Sumber: Data Olahan

Data diatas merupakan perhitungan perhitungan pajak penghasilan PR Putra Masa Depan tahun 2017 baik penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan saldo menurun untuk aset bukan bangunan. Selisih perhitungan pajak penghasilan untuk rokok filter sebesar Rp Rp 18.318.562,00 dan untuk rokok kretek sebesar Rp 393.750,00.

Dari hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap bangunan dengan garis lurus dan bukan bangunan menggunakan saldo menurun nilainya lebih besar jika dibandingkan penyusutan seluruh aset menggunakan garis lurus. Semakin besar biaya penyusutan maka akan mengurangi jumlah laba yang di dapat sehingga pajak penghasilan yang dibayar akan semakin kecil.

B. Kesimpulan

1. Perusahaan menghasilkan 2 jenis rokok yakni rokok filter dan kretek. Untuk rokok filter aset tetap yang disusutkan adalah bangunan, mesin, peralatan kantor dan kendaraan. Sedangkan untuk rokok kretek aset tetap yang disusutkan adalah bangunan, alat penggiling dan kendaraan. Sebelum penelitian ini dilakukan perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam penyusutkan seluruh aset tetap.
2. Perhitungan pajak penghasilan PR Putra Masa Depan dengan menggunakan metode garis lurus dalam penyusutannya untuk rokok filter pada tahun 2016 sebesar Rp 3.768.873.569,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 4.020.600.713,00. Sementara untuk rokok kretek besarnya pajak penghasilan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.489.209.336,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.554.830.564,00.
3. Apabila perhitungan pajak penghasilan PR Putra Masa Depan menggunakan metode penyusutan saldo menurun dalam penyusutannya untuk rokok filter pada tahun 2016 sebesar Rp 3.695.097.819,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 4.002.282.151,00. Sedangkan untuk kretek besarnya pajak penghasilan sebesar Rp 1.486.098.265,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.554.436.814,00. Selisih pajak penghasilan PR Putra Masa Depan apabila menggunakan metode penyusutan saldo menurun untuk rokok filter pada tahun 2016 sebesar 73.775.750,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 18.318.562,00 Sedangkan untuk rokok kretek pada tahun 2016 sebesar Rp 3.111.071,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 393.750,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap berwujud dengan menggunakan metode saldo menurun lebih efektif dan efisien karena menghasilkan jumlah pemyusutan yang besar/banyak, sehingga laba yang diperoleh akan semakin

kecil, maka beban pajak yang harus dibayar PR Putra Masa Depan akan semakin kecil.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Fathoni. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusutan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta Ambar.

Baridwan, Zaki. 2004. Intermedite Accounting.Yogyakarta: BPFE.

Budiono. 2009. Statiska Untuk Penelitian (Edisi Ke-2). Surakarta: UNS Press

Gintino, A dan Ratag. Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung PPh Badan Pada PT. Bank Sulut.Vol.1 ISSN: 2303-1174

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: IAI.

Indriantoro, Nur., Bambang Supomo.2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: FE Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Resmi, Siti. 2017. Perpajakan: Teori dan Kasus. Jakarta. Salemba Empat. Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Jakarta: Erlangga.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS), Jakarta: Erlangga.

Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek . Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke 19.Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, Wiratna. 2015. Statistik Untuk Kesehatan. Yogyakarta: Gava Media.

Sunanto. Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Menurut Undang – Undang PPh No 36 Tahun 2008 Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Harapan Jaya Selalu. Vol. 1 ISSN: P- 2047-2184

Sunyoto, Danang. 2013. Metode Dan Instrumen Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Tim Redaksi Ortax. 2017. Undang-Undang Perpajakan.Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax)

Waluyo. 2014. Akuntansi Pajak.Jakarta: Salemba Empat.

Pasal 2 Ayat 1 UU Pajak Penghasilan Tahun 2008 tentang subjek pajak diunduh tanggal 10 Juni 2017 Pukul 16.00 WIB.

Pasal 2 Ayat 1b Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang subyek pajakdiunduh tanggal 10 Juni 2017 Pukul 16.15 WIB

Pasal 11 UU Pajak Penghasilan Tahun 2010 tentang peraturan penyusutan diunduh 10 Juni 2017 Pukul 17.00 WIB

Pasal 11 ayat 1 dan ayat 2 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang metode penyusutan diunduh 10 Juni 2017 Pukul 18.00 WIB

Pasal 4 Ayait 1 UU Pajak Penghasilan Tahun 2008 tentang objek pajak diunduh tanggal 10 Juni 2017 Pukul 16.45 WIB.

Pasal 17 Ayat 2a dan 2b UU Pajak Penghasilan Tahun 2008 tentang tarif pajak diunduh tanggal 10 Juni 2017 Pukul 18.00 WIB.

Pasal 31 E UU Pajak Penghasilan Tahun 2008 tentang tarif pajak diunduh tanggal 10 Juni 2017 Pukul 18.10 WIB

http://www.pajak.co.id diunduh tanggal 18 Juni 2017 Pukul 08.00